

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari studi penelitian yang telah dilaksanakan bisa dibuat simpulan pada Analisis *Drug Related Problems* (DRPs) terapi pasien diabetes melitus *type 2*, sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitan 14 sampel terdapat total 29 kasus DRPs, dengan kategori efek obat tidak optimal (M.1.2) dan pemilihan obat tidak sesuai guideline/formularium (P.1.1) sebanyak 15 kasus dan kategori ada indikasi atau gejala yang tidak diterapi (M.1.3) dan ada indikasi baru dan obat belum diresepkan (P.1.6) sebanyak 14 kasus. DRPs pada diabetes melitus dengan kategori efek obat tidak optimal (M.1.2) dan pemilihan obat tidak sesuai guideline/formularium (P.1.1) sebesar 64,29% (9 kasus). Pada hipertensi dengan kategori efek obat tidak optimal (M.1.2) dan pemilihan obat tidak sesuai guideline/formularium (P.1.1) sebesar 42,86% (6 kasus). Dan pada dislipidemia dengan kategori ada indikasi atau gejala yang tidak diterapi (M.1.3) dan ada indikasi baru dan obat belum diresepkan (P.1.6) sebesar 92,86% (13 kasus).
2. Berdasarkan hasil penelitian terkait pengobatan diabetes melitus tipe 2 pada peserta PROLANIS diberikan solusi pengobatan yang sesuai dengan pedoman. Untuk nilai HbA1c 7-9% diberikan terapi tunggal atau terapi kombinasi 2 obat/3 obat, sedangkan untuk nilai HbA1c >

9% diberikan terapi inuslin. Untuk penyakit komplikasi hipertensi diberikan solusi pengobatan yang sesuai dengan guideline yaitu golongan Diuretik (Hidroklorotiazid). Sedangkan untuk komplikasi dislipidemia dengan kadar LDL diatas normal diberikan solusi pengobatan golongan statin yaitu simvastatin, dan untuk nilai trigliserida diatas normal diberikan terapi fibrat yaitu fenofibrat.

B. Saran

1. Adanya monitoring penggunaan terapi antidiabetika oral maupun insulin yang dilakukan secara teratur untuk mencapai target yang diharapkan.
2. Melakukan partisipasi dengan berbagai pihak kesehatan yang terlibat sehingga bisa menaikkan pelayanan kefarmasian serta pengobatan bisa dilakukan dengan tepat, aman, serta efektif.